

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stroke merupakan disfungsi neurologis akut akibat gangguan sirkulasi darah di otak yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat. Gejala yang muncul bergantung pada area otak yang mengalami kerusakan (Erlita, 2017). Stroke menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang di seluruh dunia, dan bagi penyintas, stroke dapat menyebabkan berbagai kecacatan, seperti ketidakmampuan untuk mengurus diri sendiri akibat kelemahan ekstremitas dan berkurangnya mobilitas, yang mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) (Septiyani, 2017).

Menurut data WHO (2021), stroke menyebabkan sekitar 93,8 juta kematian pada tahun 2021 dan diperkirakan akan menjadi penyebab utama kematian di dunia pada tahun 2030, bersama dengan penyakit jantung. Penyakit ini sebelumnya lebih sering menyerang individu di atas usia 40 tahun, namun kini semakin banyak dialami oleh orang yang lebih muda. Setiap tahunnya, sekitar 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke.

Berdasarkan Riskesdas 2018, jumlah penderita stroke yang terdiagnosis tenaga kesehatan di Indonesia diperkirakan mencapai 1.236.825 orang (0,7%), sedangkan yang berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 2.137.941 orang (12,1%). Di Provinsi Sumatera Selatan, estimasi penderita stroke sebanyak 87.676 orang (16,0%) berdasarkan diagnosis atau gejala, dan 49.865 orang (9,1%) berdasarkan gejala saja. Penelitian Misbach dan Wendra (2017) di 28 rumah sakit Indonesia terhadap 2.065 pasien stroke menunjukkan bahwa mayoritas pasien berusia 45–65 tahun, dengan prevalensi stroke pada dewasa muda sebesar 12,9% dan pada usia tua sebesar 35,8%.

Angka kejadian stroke di Provinsi Lampung meningkat dari 4 per mil pada tahun 2013 menjadi 8 per mil pada tahun 2018. Di RS Mardi Waluyo, meskipun jumlah penderita stroke relatif rendah, faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang stroke dan minimnya pemeriksaan rutin perlu diperhatikan sebagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap kejadian stroke.

Berdasarkan data dari ruang kelas 2 RS Mardi Waluyo, tercatat 102 kasus stroke non-hemoragik yang dirawat dari Januari 2024 hingga Januari 2025.

Asuhan keperawatan pada pasien stroke memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup, mempercepat pemulihan, dan mencegah komplikasi. Pendekatan keperawatan yang holistik memastikan bahwa perawatan tidak hanya berfokus pada gejala fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual pasien. Dengan pendekatan ini, diharapkan pasien dapat menjalani proses pemulihan yang lebih menyeluruh, memperbaiki kualitas hidup, dan mencapai potensi terbaik mereka, meskipun mengalami keterbatasan akibat stroke (WHO, 2022).

Kesenjangan yang ditemukan dalam kasus ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan faktor risiko stroke. Data menunjukkan bahwa deteksi dini belum optimal, sehingga banyak penderita stroke yang mungkin tidak terdiagnosis atau tidak mendapatkan perawatan tepat waktu. Oleh karena itu, peningkatan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan rutin harus menjadi prioritas di RS Mardi Waluyo Metro.

Berdasarkan uraian dan keterangan seperti diatas penulis tertarik menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Aktivitas pada Pasien Stroke non Hemoragik di Ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan stroke non hemoragik di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui asuhan keperawatan pada pasien penderita stroke non hemoragik dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025.

D. Manfaat Praktis

1. Manfaat teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif pada gangguan kebutuhan aktivitaas dengan pasien stroke Non Hemoragik dan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan kebutuhan aktivitas.

b. Bagi RS Mardi Waluyo

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan pasien khusus nya tentang gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.

- c. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang
Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui tentang gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.
- d. Bagi Pasien
Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik serta perawatan yang benar agar klien dapat mencegah terjadinya komplikasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada asuhan keperawatan yang berfokus untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik di ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro tahun 2025. Sebelum melakukan asuhan keperawatan penulis melakukan *informed consent* terlebih dahulu kepada keluarga Ny.S dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 6-8 Januari 2025 di Ruang Edelweis RS Mardi Waluyo Metro.